

## Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa dengan Penggunaan Media Audio-Visual

Leni Farkhatun<sup>1✉</sup> & Herli Salim<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, leni.farkhatun@upi.edu, Orcid ID: [0009-0005-6513-5306](https://orcid.org/0009-0005-6513-5306)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, herlisalim@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3039-515X](https://orcid.org/0000-0002-3039-515X)

---

### Article Info

#### History Articles

Received:

Nov 2021

Accepted:

Dec 2021

Published:

Dec 2021

### Abstract

Education is a need where humans as social creatures have the right to obtain education that makes humans more dignified and virtuous. In the process of pursuing education, especially formal education at school, language becomes a medium for transferring knowledge to students both through writing and orally. In conveying thoughts, language skills which include aspects of speaking, listening, writing and reading are mandatory aspects that need to be mastered. In class II of SD Negeri 01 Gendowang, it was found that students' listening learning outcomes were still low. According to the average score resulting from the pre-cycle activities carried out by the researcher, the average score for listening learning was 48.3. This research is aimed at looking at the process of using audio-visuals to improve students' listening skills. Researchers used a qualitative research approach with classroom action research (PTK) methods. The research subjects were class II students at SDN 01 Gendowang, Pemalang Regency. The technique for collecting data was carried out by researchers by employing observations carried out in 2 cycles. The results of the two cycles carried out were that students' listening ability increased with the average score for listening learning in cycle I being 72.5 and the average score in listening learning in cycle II being 76.6. This research shows that audio-visual media can improve students' listening skills.

### Keywords:

Listening Skill, Audio-Visual, Learning Media

---

### How to cite:

Farkhatun, L., & Salim, H. (2021). Peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan penggunaan media audio-visual. *Didaktika*, 1(4), 815-824.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Nov 2021  
Diterima:  
Des 2021  
Diterbitkan:  
Des 2021

## Abstrak

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dimana manusia sebagai makhluk sosial memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang menjadikan manusia lebih bermartabat dan berbudi luhur. Dalam proses menempuh pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah, bahasa menjadi media untuk mentransferkan ilmu kepada peserta didik baik melalui tulisan maupun lisan. Dalam menyampaikan pemikiran, keterampilan berbahasa yang meliputi aspek berbicara, menyimak, menulis, serta membaca merupakan aspek wajib yang perlu dikuasai. Di kelas II SD Negeri 01 Gendowang, didapati bahwa hasil pembelajaran menyimak siswa masih rendah. Menurut nilai rerata yang dihasilkan dari kegiatan pra siklus yang dilaksanakan oleh peneliti memperoleh nilai rata-rata pada pembelajaran menyimak sebesar 48,3. Penelitian ini ditujukan untuk melihat proses penggunaan audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas II SDN 01 Gendowang Kabupaten Pematang. Teknik mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil dari dua siklus yang dilaksanakan adalah kemampuan menyimak siswa meningkat dengan nilai rerata pembelajaran menyimak siklus I yaitu 72,5 dan nilai rerata pembelajaran menyimak siklus II adalah 76,6. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

---

## Kata Kunci:

Keterampilan Menyimak, Audio-Visual, Media Pembelajaran

## Cara mengutip:

Farkhatun, L., & Salim, H. (2021). Peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan penggunaan media audio-visual. *Didaktika*, 1(4), 815-824.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi manusia yang merupakan makhluk sosial. Pendidikan sendiri dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan resmi maupun yang tidak resmi. Dalam proses menempuh pendidikan khususnya pendidikan resmi di sekolah, bahasa menjadi media untuk mentransferkan ilmu kepada peserta didik baik melalui tulisan maupun lisan. Kemampuan berbahasa sangatlah penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam menyampaikan pemikiran, keterampilan berbahasa seperti aspek berbicara, menyimak, menulis, dan membaca merupakan aspek wajib yang perlu dikuasai. Sebagaimana dengan pendapat Tarigan (dalam Wisman & Kurniawan, 2020) arti menyimak yang merupakan sebuah proses dari mendengarkan lambang-lambang lisan dengan seksama, kemudian memahami hingga mengapresiasi dan menginterpretasi guna mendapatkan berita, menangkap isi maupun pesan dan memahami isi dari suatu pembicaraan yang didengar dari seorang pembicara melalui ungkapan atau lisan.

Menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis (Mustadi, 2020). Kemampuan menyimak sangat perlu untuk dikuasai oleh masing-masing individu, dikarenakan kemampuan ini berhubungan dengan kegiatan keseharian manusia. Maka dari itu, keterampilan menyimak memiliki peran penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam menempuh pendidikan. Tetapi, pada kenyataannya keterampilan menyimak yang baik ini tidak dimiliki oleh semua siswa, terlebih lagi pada kelas rendah dengan siswa yang memiliki karakteristik masih suka bermain dan susah fokus dalam satu kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 SDN 01 Gendowang kabupaten Pemalang, Guru menyatakan bahwa banyaknya siswa yang masih kurang dalam kemampuan menyimak lebih dari 50% dari jumlah siswa dikelas. Kemudian, berdasarkan hasil pra siklus yang peneliti laksanakan di kelas 2 dan hasil kemampuan menyimak awal siswa memiliki rata-rata 48,3 dari jumlah siswa kelompok belajar A sebanyak 12 siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dan pelaksanaan pra siklus, menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 2 SDN 01 Gendowang kabupaten Pemalang tergolong rendah serta perlu untuk ditingkatkan. Oleh karenanya, peneliti tertarik meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media video sebagai alat atau media pembelajaran supaya dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menyimak serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti merancang tujuannya dalam penelitian ini yaitu untuk melihat proses dari peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan sebuah penelitian tindakan kelas.

Menurut Soedjatno (dalam Solihati et al., 2018) Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan seksama dan fokus dengan hal yang diucapkan orang lain, sehingga seorang penyimak dapat memahami makna informasi yang disampaikan oleh pembicara, penyimak juga dituntut untuk mengingat informasi tersebut. Danim (dalam Hariyanto, 2015) mengemukakan bahwa media dalam dunia pendidikan adalah sebuah alat pelengkap atau alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai pengajar atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Kemudian Menurut Sulaiman (dalam Ariyana et al., 2020) menyatakan bahwa media audio visual merupakan alat atau media yang dapat didengarkan serta dapat diperlihatkan. Media audio visual memiliki fungsi sebagai penyalur pesan dari sumber kepada penerima pesan,

pesan yang disampaikan berbentuk lambang auditif verbal, nonverbal atau lambing kombinasi dari keduanya.

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, hal ini relevan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa dengan Penggunaan Audio-Visual”. Peneliti berfokus pada proses yang ditempuh dalam peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui siklus-siklus Penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media audio visual.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menurut Sugiyono (2017) pendekatan ini merupakan sebuah metode yang meneliti kondisi objek alami serta peneliti itu sendiri sebagai instrumennya. Bogdan dan Taylor (dalam Rewah et al., 2020) menyatakan bahwa sebuah penelitian yang mendapatkan data yang berbentuk rangkaian kata baik secara lisan ataupun tertulis dari seseorang serta tingkah laku yang diamati, kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif mengenai tingkah laku atau gambaran dari seseorang disebut penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang dilaksanakan di kelas. Adapun tujuan dari PTK adalah guna memberikan perbaikan maupun peningkatan terhadap suatu pembelajaran. Sejalan dengan pengertian PTK yang dinyatakan oleh Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2014) yaitu sebuah kajian sistematis mengenai usaha memperbaiki praktek pendidikan yang dilakukan oleh pengajar dengan berbagai tindakan serta berdasarkan refleksi dari hasil kegiatan yang dilakukan.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 01 Gendowang kelompok belajar A yang terdiri dari 6 Laki-laki serta 6 Perempuan. Adanya pembagian kelompok belajar ini dikarenakan situasi pandemi yang mengharuskan guru untuk membagi jumlah siswa dalam kelasnya menjadi 2 kelompok belajar untuk menghindari kerumunan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan peneliti mengetahui kondisi hasil belajar siswa melalui guru wali kelas II di SDN 01 Gendowang, kelurahan Gendowang, kecamatan Moga, kabupaten Pemalang, provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini mendapatkan data dengan observasi yang memiliki pengertian sebagai suatu cara mengumpulkan data dengan mengamati suatu kegiatan yang tengah terlaksana mengenai bagaimana teknik guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan siswa, pengarahan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, ataupun kegiatan rapat yang dilakukan oleh sekumpulan pegawai, dan lain-lain (Sukmadinata dalam Evitha, 2019). Adapun instrumennya adalah media audio visual berupa video cerita pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran, kemudian akan dilakukan tes uraian dengan jumlah soal 10 butir yang mana akan disesuaikan dengan isi video yang ditayangkan. Media video yang digunakan pada siklus I adalah video berjudul “Kisah Tiga Ikan Kecil”, sedangkan pada siklus II peneliti menggunakan video berjudul “Ayam dan Kelinci Bersaudara. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur serta tahapan-tahapan seperti refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi di setiap siklusnya.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan empat tahap teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), adapun tahapannya yaitu pengumpulan data, kemudian data direduksi dengan cara dipilah-pilah dan disesuaikan dengan

kebutuhan penelitian, selanjutnya data dipaparkan atau dideskripsikan, serta menarik kesimpulan yang mengacu pada data yang didapatkan menjadi tahap terakhir dari analisis data.

Peneliti menetapkan batasan minimal pencapaian nilai rata-rata dengan kategori baik untuk dijadikan acuan penelitian. Adapun kriteria skor atau nilai ditunjukkan dengan tabel berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Tingkat Keberhasilan Tes Uraian Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II

<b>Kriteria Nilai</b>	<b>Skor Nilai</b>
Sangat kurang	0 – 39
Kurang	40 – 59
Cukup	60 – 69
Baik	70 – 79
Sangat baik	80 – 100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap utama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan topik yang akan diteliti. Setelah menentukan sebuah topik, peneliti meminta izin kepada pihak SDN 01 Gendowang untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut. Peneliti kemudian berkomunikasi dengan guru kelas yang dituju untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar siswa terutama mengenai kemampuan menyimak siswa, guru menyatakan adanya permasalahan dengan kegiatan pembelajaran menyimak mulai dari siswa tidak memperhatikan, berbicara sendiri dengan teman, melamun, dll. Guru juga menyatakan nilai kemampuan menyimak siswa masih rendah, dan dengan ini peneliti melaksanakan penelitian di kelas II. Mengingat bagaimana pentingnya keterampilan menyimak dalam proses menempuh pendidikan yang mana keterampilan ini menjadi dasar bagi seseorang dalam menguasai suatu bahasa, dan keterampilan menyimak ini akan bermanfaat bagi siswa dalam menangkap informasi yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dengan tujuan menarik perhatian siswa dan memberikan suasana pembelajaran yang berbeda, peneliti berharap dengan menggunakan media video dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menyimak.

Setelah berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, peneliti merancang tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti mengawali tindakan dengan pra siklus yang dilaksanakan pada Kamis, 10 Juni 2021. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti merancang kegiatan melalui tahap-tahap sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti mengawali dengan tahap perencanaan, yaitu melakukan koordinasi dengan guru, menentukan tanggal pelaksanaan, dan merancang cerita yang akan dibacakan serta membuat butir soal sebagai alat ukur dalam penelitian tahap pra siklus. Tindakan pra siklus ini memiliki tujuan mengetahui kemampuan menyimak siswa tanpa menggunakan media video dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan diawali pembukaan pada umumnya yaitu salam, berdo'a, dan perkenalan. Kemudian peneliti bersama siswa mengulas materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dibahas. Setelah siswa menyatakan telah paham, peneliti menjelaskan sistem tes uraian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti mulai membacakan cerita dengan menggunakan lisan tanpa media. Setelah cerita selesai dibacakan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang dijawab siswa dalam lembar kertas.

Peneliti melaksanakan tanya jawab dengan siswa mengenai soal yang diberikan, banyak siswa menjawab tidak mengingat jawabannya, padahal semua jawaban ada di dalam cerita dan

cerita pun dirancang singkat agar mudah dipahami siswa. Kegiatan pembelajaran dicukupkan dengan menarik kesimpulan bersama dan ditutup dengan salam dan do'a.

### **Pra-Siklus**

Hasil dari kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan kurang memperhatikan sehingga pada saat diberikan soal siswa mengatakan lupa dan tidak mengetahui jawabannya. Pada saat pembelajaran berlangsung, sesekali peneliti memberikan selingan berupa tepuk-tepuk dan nyanyian agar siswa tidak terlalu jenuh. Siswa terlihat cukup aktif ketika diberi selingan, namun pada inti pembelajaran siswa masih kurang aktif dan terlihat jenuh sehingga kurang berkonsentrasi pada kegiatan yang dilaksanakan.

Nilai yang diperoleh dari pembelajaran menyimak pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa nilai terendah diperoleh 1 siswa dengan skor nilai 20, kemudian siswa yang memiliki kriteria nilai sangat kurang berjumlah 3 siswa, untuk kriteria nilai kurang dimiliki oleh 5 siswa. siswa dengan kriteria nilai cukup sebanyak 2 siswa, dan 2 siswa lainnya memiliki kriteria nilai sangat baik. Adapun nilai rata-ratanya adalah 48,3 dari 12 siswa dengan kriteria nilai kurang. Hasil pengamatan terhadap tahap pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah dan belum mencapai tingkat kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dengan hal ini maka diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam tahap siklus 1 dan seterusnya. Dengan adanya penerapan media audio visual ini peneliti berharap dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa mengenai kemampuan menyimak di kelas II hingga mencapai batas kriteria keberhasilan dengan minimal kriteria Baik.

### **Siklus I**

Setelah melakukan refleksi, peneliti merancang pembelajaran pada tahap siklus I dengan menggunakan media video cerita dalam pembelajaran menyimak berikutnya. Adapun video cerita yang akan ditampilkan yaitu video dengan judul "Kisah Tiga Ikan Kecil" sebagai media dalam pembelajaran menyimak. Tahap-tahap dalam siklus I yaitu diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan media video yang akan digunakan sebagai bahan untuk disimak. Kemudian peneliti membuat RPPH, menyiapkan alat dokumentasi, menyiapkan 10 butir soal yang dirancang berdasarkan isi video, alat penampil video dan alat pengeras suara.

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Selasa, 15 Juni 2021 dimulai pukul 08.00 dan dihadiri oleh 12 siswa kelas II. Kegiatan awal dimulai dari pembukaan dengan salam, do'a, menanyakan kabar, memberikan motivasi dan semangat. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran hari ini, kemudian memberikan ice breaking untuk memberikan semangat siswa agar tidak bosan.

Kegiatan inti dimulai dengan mengulas materi pembelajaran yaitu mengenai kalimat ungkapan, ajakan, perintah, dan penolakan. Setelah mengulas materi peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai contoh dari kalimat ungkapan, ajakan, perintah, dan penolakan. Beberapa siswa dapat menjawab dengan benar mengenai contoh tersebut, peneliti mengulangi materi dan contoh-contohnya hal ini ditujukan supaya siswa lebih memahami materi yang tengah dibahas. Setelah siswa menyatakan paham, peneliti menjelaskan teknik tes uraian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti menayangkan video cerita yang berjudul "Kisah Tiga Ikan Kecil". Siswa terlihat sangat antusias dalam menyimak tampilan video. Sesekali siswa memberikan tanggapan secara tidak langsung mengenai video cerita dengan gerakan tubuh, ada juga siswa yang sesekali menirukan dialog yang ada pada isi video. Setelah video selesai ditayangkan, peneliti memulai tes dengan memberikan 10 butir soal dan dijawab oleh siswa di sebuah kertas.

Berdasarkan hasil tes uraian dengan menerapkan media video dalam pembelajaran dalam siklus I memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dalam keterampilan menyimak siswa. Pada pembelajaran menyimak siklus I, memperoleh hasil nilai siswa yang memiliki kriteria sangat baik adalah 4 siswa, kemudian siswa yang mendapatkan kriteria nilai baik sebanyak 4 siswa, adapun siswa dengan kriteria nilai cukup yaitu 1 siswa, sedangkan siswa yang memiliki kriteria nilai kurang adalah 2 siswa. Hasil nilai siswa dalam pembelajaran menyimak siklus I ini memiliki rata-rata nilai 72,5 dari 12 siswa dengan kriteria baik.

## **Siklus II**

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyimak siswa dalam siklus I dengan menggunakan media video, peneliti berdiskusi kembali dengan guru kelas mengenai hasil yang diperoleh. Dalam siklus I mengalami peningkatan, rata-rata nilai sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, namun masih ada 2 siswa yang memiliki kategori nilai kurang, jadi peneliti memutuskan merancang kembali pembelajaran untuk siklus ke II. Tahap Siklus II ini dilaksanakan tanggal 30 Juli 2021. Video yang digunakan dalam siklus II ini adalah video yang berjudul “Ayam dan Kelinci Bersaudara”.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dimulai pukul 08.30 dan dimulai dari pembukaan dengan salam, do'a, menanyakan kabar, memberikan motivasi dan semangat. Kemudian peneliti melakukan ice breaking agar siswa lebih bersemangat, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini. Kegiatan inti dimulai dengan memberikan materi mengenai kalimat ungkapan, perintah, ajakan, dan penolakan. Peneliti meminta siswa untuk mencari beberapa contoh penggunaan kalimat ungkapan perintah, ajakan, dan penolakan yang sesuai. Setelah siswa menyatakan paham, peneliti menayangkan video yang telah disiapkan menggunakan laptop di depan kelas dan siswa diminta untuk menyimak video yang ditayangkan. Semua siswa berkonsentrasi dan tampak tertarik dengan video yang diputar. Sesekali siswa memberikan tanggapan secara tidak langsung mengenai video yang diputar. Ada siswa yang menanggapi dengan menyebutkan ulang nama tokoh dalam cerita, ada siswa yang menanggapi dengan gerakan kepala yang menunjukkan siswa fokus dalam menyimak, dan beberapa siswa terlihat terdiam menyimak video yang ditayangkan. Setelah video selesai diputar, siswa diberikan lembar soal yang berisikan 10 butir soal yang harus mereka jawab. Peneliti juga membantu membacakan soal dan membimbing beberapa siswa yang meminta arahan. Kemudian, lembar kerja yang sudah selesai dikerjakan dikumpulkan kembali.

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa, peneliti meminta pendapat siswa mengenai pembelajaran hari ini. Siswa merespon dan menyatakan mudah dalam menjawab soal dan senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan, siswa juga menyatakan bersemangat ketika pembelajaran menggunakan video dan lebih bisa menangkap isi cerita karena dinilai lebih menarik dibandingkan hanya mendengarkan cerita melalui lisan saja. Peneliti kemudian memberikan apresiasi dan beberapa tepuk untuk lalu menarik kesimpulan bersama dengan siswa, kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a dan salam.

Berdasarkan hasil tes uraian dengan menerapkan media video dalam pembelajaran dalam siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa. Adapun nilai tertinggi dengan skor 90 dicapai oleh 3 siswa dan memiliki kriteria nilai sangat baik, kemudian nilai dengan kriteria sangat baik dengan skor 80 dicapai oleh 3 siswa. Adapun nilai dengan kriteria baik diperoleh 5 siswa dengan skor nilai 70. Sedangkan nilai dengan kriteria cukup diperoleh 1 siswa dengan skor nilai 60 dan juga merupakan nilai terendah pada pembelajaran menyimak siklus II ini.

Dalam siklus II ini memperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan menyimak pada siswa, dengan rata-rata nilai 76,6 dari 12 siswa yang menunjukkan kategori nilai rata-rata baik. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, dan dengan nilai rata-rata yang telah mencapai batas kriteria yang peneliti tentukan, dan tidak ada siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria cukup, maka peneliti dan guru memutuskan untuk mencukupkan penelitian.

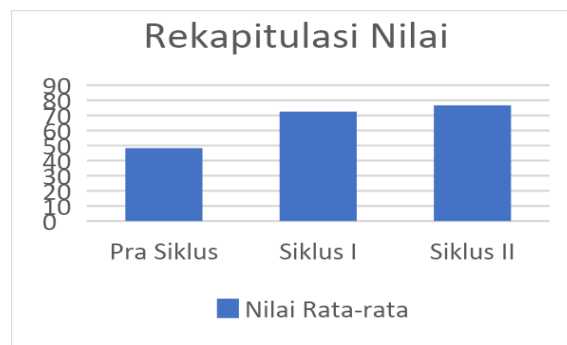
### Pembahasan

Dari rangkaian penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, memperoleh data hasil pembelajaran menyimak yang meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan tabel berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pembelajaran Menyimak

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria Nilai
1	Pra Siklus	48,3	Kurang
2	Siklus I	72,5	Baik
3	Siklus II	76,6	Baik

Adapun sajian data dengan bentuk grafik adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.** Nilai Rata-Rata Pembelajaran Menyimak

Dari pemaparan hasil nilai yang diperoleh dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak menggunakan media video dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil dengan nilai pembelajaran menyimak siswa yang meningkat dari tahap pra siklus dengan nilai rerata 48,3 dan setelah dilaksanakan tahap siklus I meningkat menjadi 72,5 kemudian meningkat lagi pada pembelajaran menyimak siklus II yang memiliki nilai rerata 76,6. Kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi juga menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan teori yang dipaparkan mengenai penelitian tindakan kelas yang menjadi bentuk penelitian dengan sifat reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas melalui berbagai tindakan tertentu (Suyanto dalam Muliyani et al., 2019). Dalam penelitian yang telah dilaksanakan menjadi bentuk penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan, dan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan tercapai dengan hasil yang telah dipaparkan tersebut. Sedangkan media pembelajaran video yang digunakan dapat dinyatakan telah berhasil digunakan mengingat hasil dari penggunaannya memenuhi kriteria dari tujuan media pembelajaran yaitu sebagai alat yang memperlihatkan gambar gerak dan disertai bunyi untuk membantu mengantarkan materi yang



dipaparkan guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias siswa dalam pembelajaran saat menggunakan media dalam pembelajaran dan siswa terlihat bersemangat dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media ini. Dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimak juga sangat berdampak positif bagi proses pendidikan yang ditempuh, dengan kemampuan menyimak ini siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang berharga baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam penelitian ini, namun peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi subjek penelitian dan juga bagi pembaca. Begitupun bagi guru kelas dan pihak sekolah yang menyatakan bahwa akan menggunakan media video dalam pembelajaran selanjutnya sebagaimana yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian sehingga dapat memahami makna dan isi dari bunyi atau pembicaraan yang didengarkan. Kemampuan menyimak sangat penting untuk memperoleh informasi agar tidak ada kesalahpahaman dalam memaknai informasi tersebut. Untuk peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan media audio-visual, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dengan kemampuan menyimak awal siswa dalam kegiatan pra siklus yaitu mendapati rata-rata nilainya 48,3. Kemudian peneliti melaksanakan siklus I dengan menggunakan media video sebagai bahan untuk pembelajaran menyimak, nilai rata-rata siswa yang diperoleh meningkat pada siklus I yaitu 72,5. Kemudian pada pembelajaran menyimak siklus II menggunakan media video mendapatkan nilai rata-rata 76,6. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II di SD Negeri 01 Gendowang kabupaten Pematang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis teks deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 356-370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Evitha, Y. (2019). Pengaruh penerapan metode economic order quantity (EOQ) terhadap pengendalian persediaan bahan baku produksi di PT. Omron Manufacturing of Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia*, 3(2), 88-100. <https://doi.org/10.31334/logistik.v3i2.615.g387>
- Hariyanto, E. (2015). Pengembangan layanan akademik dan media pembelajaran berbasis information and communication technology di STAIN Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 12(2), 302-331. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v12i2.772>
- Muliyani, S. E., Hulfian, L., Isyani, I., Primayanti, I., & Yundarwati, S. (2019). Pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) dan open journal system (OJS) pada guru MGMP Olahraga Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.58258/abdi.v1i1.905>

- Rewah, D. R., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2020). Efektivitas penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) di Kota Manado (Studi Puskesmas Bahu). *Jurnal Eksekutif*, 2(5), 1-10.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/30201>
- Solihati, T. A., Mukti, A. R., & Permadi, R. (2018). Strategi peningkatan keterampilan menyimak berekuivalensi toefl bagi siswa sma/ sederajat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 121-129. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1688>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Wisman, W., & Kurniawan, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran keterampilan menyimak berbasis online menggunakan Google Form dan Google Classroom. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 289-309.  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1066>